Beban Pokok Pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp 69.039.989.109. Penurunan ini seiring dengan kinerja pendapatan Perseroan yang juga menurun pada tahun 2022.

Laba Bruto

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Laba Bruto Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp56.064.247.469 dimana terdapat peningkatan Laba Bruto sebesar Rp17.002.008.691 atau 43,53% bila dibandingkan dengan Laba Bruto untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp39.062.238.778. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan pendapatan Perseroan meskipun secara kinerja Perseroan mengakui terdapat penurunan marjin, dimana Pendapatan meningkat sebesar 46,53% namun laba bruto hanya meningkat sebesar 43,53%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Laba Bruto Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp39.062.238.778 dimana terdapat penurunan Laba Bruto sebesar Rp21.858.025.569 atau 35,88% bila dibandingkan dengan Laba Bruto untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp60.920.264.347. Penurunan ini seiring dengan penurunan pendapatan Perseroan serta adanya penurunan marjin pada tahun 2022. Pada tahun 2021, Perseroan termasuk salah satu *first responder* yang memasok kebutuhan alat kesehatan di masa pandemi sehingga mampu menikmati margin yang relatif tinggi, dikarenakan permintaan relatif tinggi namun pasokan barang sangat terbatas. Namun pada tahun 2022 seiring bertambahnya jumlah pemasok dan berkurangnya permintaan alat kesehatan maka margin yang tinggi tersebut menjadi terkoreksi.

Perkembangan Laba Sebelum Pajak

(dalam rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2023	2022	2021
Laba Sebelum Pajak	6.230.915.367	4.527.583.755	2.682.469.202

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Laba Sebelum Pajak Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp6.230.915.367 dimana terdapat peningkatan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp1.703.331.612 atau 37,62% bila dibandingkan dengan Laba Sebelum Pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp4.527.583.755. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan kinerja Penjualan Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Laba Sebelum Pajak Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp4.527.583.754 dimana terdapat peningkatan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp1.845.114.552 atau 68,78% bila dibandingkan dengan Laba Sebelum Pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp2.682.469.202. Meskipun terdapat penurunan kinerja Penjualan, laba pada tahun 2022 mengalami Peningkatan disebabkan penurunan signifikan atas beban cadangan penyisihan persediaan di tahun tersebut.

Perkembangan Laba Tahun Berjalan

(dalam rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2023	2022	2021
Laba Tahun Berjalan	2.189.514.903	2.834.163.833	308.253.357

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Laba tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp2.181.292.939 dimana terdapat penurunan Laba tahun Berjalan sebesar Rp644.648.930 atau 22,75% bila dibandingkan dengan Laba tahun berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp2.834.163.833. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada beban pajak penghasilan, sebagai imbas atas tingginya impor produk yang didistribusikan Perseroan sehingga meningkatkan beban pajak impor.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Laba tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.834.163.833 dimana terdapat peningkatan laba tahun Berjalan sebesar Rp2.525.910.476 atau 819,43% bila dibandingkan dengan Laba tahun Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp308.253.357. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan signifikan beban cadangan penyisihan persediaan pada tahun 2022.

Perkembangan Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Keterangan	31 Desember		
	2023	2022	2021
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.889.434.509	2.833.009.403	299.383.114

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 1.889.434.509 dimana terdapat penurunan Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp943.574.894 atau 33,31% bila dibandingkan dengan Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp2.833.009.403. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada beban pajak penghasilan, serta peningkatan beban atas pengukuran kembali imbalan pasca kerja.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.833.009.403 dimana terdapat peningkatan Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp2.533.626.289 atau 846,28% bila dibandingkan dengan Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp299.383.114. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan signifikan beban cadangan penyisihan persediaan pada tahun 2022. Penyisihan persediaan tersebut dikarenakan pada masa pandemi manajemen berinisiatif meningkatkan *buffer stock* produk PCR untuk kebutuhan skrining covid, namun seiring pulihnya pandemi pada tahun 2022 permintaan atas produk PCR berkurang, sehingga *buffer stock* tersebut tidak habis terjual dan kadaluarsa.

PERKEMBANGAN LAPORAN POSISI KEUANGAN

Jumlah Aset

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp160.287.232.249 dimana terdapat peningkatan Jumlah Aset sebesar Rp51.556.755.984 atau 47,42% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp108.730.476.265. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada Piutang usaha, serta persediaan, seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp108.730.476.265 dimana terdapat peningkatan Jumlah Aset sebesar Rp13.736.963.550 atau 14,46% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp94.993.512.715. Peningkatan ini disebabkan oleh munculnya piutang lain-lain yang diberikan kepada pihak berelasi serta munculnya aset lain-lain dari pengembangan produk yaitu: uji klinis untuk produk Genetic Screening Processor dan V2D serta DBS Puncher. Pengembangan produk uji klinis tersebut adalah untuk menunjang penjualan produk reagen dengan menggunakan skema *reagent rental*.

Aset Lancar

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Aset Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp110.895.759.848 dimana terdapat peningkatan Aset Lancar sebesar Rp51.221.490.379 atau 85,84% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp59.674.269.469. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada Piutang Usaha, Persediaan, dan Uang muka, seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Aset Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp59.674.269.469 dimana terdapat peningkatan Aset Lancar sebesar Rp810.132.860 atau 1,38% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp58.864.136.609. Tidak terdapat perubahan signifikan pada Aset Lancar Perseroan.

Aset Tidak Lancar

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp49.391.472.401 dimana terdapat peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar Rp335.265.605 atau 0,68% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp49.056.206.796. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada Aset Hak Guna, Aset Tetap, serta Aset Lain-lain. Peningkatan Aset tetap utamanya berupa mesin dan peralatan pada Perusahaan anak PT Esora Medika Indonesia, yang akan digunakan untuk memproduksi PCR kit *extraction*. Hal tersebut dilakukan sebagai peningkatan investasi pada perusahaan anak guna menindaklanjuti kebijakan TKDN yang diberlakukan Pemerintah di industri alat Kesehatan agar selanjutnya Perseroan beralih dari produk impor.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp49.056.206.796 dimana terdapat peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar Rp12.926.830.690 atau 35,78% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp36.129.376.106. Peningkatan ini disebabkan oleh munculnya piutang lain-lain dan aset lain-lain pada tahun 2022. Peningkatan aset lain-lain pada tahun 2022 dikarenakan manajemen yang berencana menyasar produk skrining SHK, HPV, dan TB sehingga diperlukan biaya pengembangan produk yang merupakan uji klinis produk genetic screening processor, V2D, dan DBS puncher.

Jumlah Liabilitas

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Liabilitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp110.927.131.469 dimana terdapat peningkatan Jumlah Liabilitas sebesar Rp49.667.591.475 atau 81,08% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp61.259.539.994. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh peningkatan signifikan pihak berelasi dan uang muka setoran modal yang belum mendapat pengesahan dari Kemenkumham pada tahun 2023. Utang pihak berelasi ini adalah pinjaman dari pemegang saham Perseroan yaitu PT Optel Investama Mulia, yang digunakan untuk menunjang operasional Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Liabilitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp61.259.539.995 dimana terdapat penurunan Jumlah Liabilitas sebesar Rp24.501.949.853 atau 28,57% bila dibandingkan dengan liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp85.761.489.847. Penurunan ini disebabkan oleh dilunasinya pinjaman pihak ketiga dan pihak berelasi, serta menurunnya uang muka pelanggan pada tahun 2022.

Liabilitas Jangka Pendek

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp90.178.992.546 dimana terdapat peningkatan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp29.696.912.309 atau 49,10% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp60.482.080.236. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak ketiga, uang muka pelanggan dan uang muka setoran modal yang belum mendapat pengesahan dari Kemenkumham di tahun 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp60.482.080.236 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp23.337.894.732 atau 27,84% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp83.819.974.968. Penurunan ini disebabkan oleh dilunasinya pinjaman pihak ketiga, pembayaran hutang pihak berelasi, dan penurunan uang muka pelanggan di tahun 2022.

Liabilitas Jangka Panjang

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp20.748.138.923 dimana terdapat peningkatan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp19.970.679.165 atau 2.568,71% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp777.459.758. Peningkatan ini disebabkan oleh munculnya utang pihak berelasi yaitu pinjaman dari pemegang saham PT Optel Investama Mulia untuk menunjang kegiatan usaha Perseroan. Pinjaman dari pemegang saham merupakan kebijakan pemegang saham dan manajemen guna memenuhi kebutuhan atas modal kerja dengan harapan dapat mengoptimalkan beban bunga dan memberikan fleksibilitas yang lebih baik dan cepat dibandingkan dengan pengajuan pinjaman kepada perbankan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp777.459.758 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp1.164.055.121 atau 59,96% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp1.941.514.879. Penurunan ini disebabkan telah dilunasinya utang pihak berelasi pada tahun 2022.

Ekuitas

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp49.360.100.780 dimana terdapat peningkatan Jumlah Ekuitas sebesar Rp1.889.164.509 atau 3,98% bila dibandingkan dengan Jumlah Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp47.470.936.271. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba hasil dari operasi Perseroan pada 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp47.470.936.271 dimana terdapat peningkatan Jumlah Ekuitas sebesar Rp38.238.913.403 atau 414,20% bila dibandingkan dengan Jumlah Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp9.232.022.868. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal disetor oleh pemegang saham guna memperkuat struktur permodalan dan telah positifnya saldo laba di tahun 2022.

ARUS KAS

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp(14.827.694.584) dimana terdapat penurunan sebesar Rp(219.065.004) atau 1,46% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp(15.046.759.588). Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga serta pembayaran beban usaha di tahun 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp(15.046.759.588) dimana terdapat penurunan sebesar Rp(5.583.894.256) atau 27,07% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp(20.630.653.844). Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga serta pembayaran untuk beban usaha, seiring dengan penurunan penjualan Perseroan di tahun 2022.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp21.620.755.663 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp16.576.990.849 atau 328,66%% bila dibandingkan dengan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp5.043.764.814. Peningkatan ini disebabkan oleh pembelian asset tetap berupa mesin atau dan Peralatan untuk produksi PCR *extraction* kit oleh Perusahaan Anak yaitu PT Esora Medika Indonesia.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp5.043.764.814 dimana terdapat penurunan sebesar Rp5.350.023.405 atau 51,47% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp10.393.788.219. Hal ini disebabkan besarnya nilai pembelian aset tetap pada tahun 2021 berupa alat NeumoDX, yaitu alat yang dikhususkan untuk ekstraksi skrining Covid, dan tidak lagi dilakukan pembeliannya pada tahun 2022 seiring dengan meredanya pandemi Covid.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp39.237.804.163 dimana terdapat peningkatan sebesar Rp29.917.524.345 atau 320,99% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp9.320.279.818. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal disetor, ditambah dengan adanya pinjaman dari pihak berelasi dari pemegang saham yaitu PT Optel Investama Mulia di tahun 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp9.320.279.818 dimana terdapat penurunan sebesar Rp24.344.330.205 atau 72,31% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp33.664.610.023. Penurunan ini disebabkan oleh pelunasan pinjaman jangka pendek kepada pihak ketiga. Pinjaman ini adalah utang yang bersifat sementara dengan tenor maksimum 2 bulan yang digunakan untuk modal kerja, diperoleh Perseroan dari pihak-pihak yang menjadi rekanan Perseroan dalam beberapa proyek pengadaan.

Pola Arus Kas terkait karakterisitik dan siklus Bisnis Perseroan

Pada beberapa tahun terakhir, dimana Perseroan mulai melakukan diversifikasi pendapatan dengan mengikuti proses pengadaan yang dilakukan di proyek-proyek pemerintah, terdapat kecenderungan pola arus kas sesuai dengan siklus bisnis yang dijalankan. Pola tersebut antara lain terdapatnya perputaran yang tinggi pada arus kas operasional di kuartal empat setiap tahunnya, dikarenakan realisasi proyek-proyek Pemerintah baru dilakukan di penghujung tahun seiring dengan penyerapan anggaran belanja yang ditargetkan habis di akhir tahun. Dengan demikian Perseroan akan menerapkan pengelolaan modal kerja yang lebih intensif pada kuartal keempat setiap tahunnya.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan parameter/alat ukur untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya. Solvabilitas diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas Perseroan dengan jumlah aset atau ekuitas Perseroan.

Keterangan	31 Desember		
	2023	2022	2021
RASIO SOLVABILITAS (X)			
Liabilitas / Aset	0,69	0,56	0,90
Liabilitas / Ekuitas	2,25	1,29	9,29

Imbal Hasil Aset

Imbal Hasil Aset (*Return on Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan dan menghasilkan laba bersih dari perputaran asetnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah aset Perseroan.

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2023	2022	2021
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	2.189.514.903	2.834.163.833	308.253.357
Aset	160.287.232.249	108.730.476.265	94.993.512.715
Imbal Hasil Aset *(Return on Asset)*	1,36%	2,61%	0,32%

Imbal Hasil Ekuitas

Imbal Hasil Ekuitas (Return on Equity) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan menghasilkan laba bersih bagi para pemegang sahamnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah ekuitas.

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2023	2022	2021
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	2.189.514.903	2.834.163.834	308.253.357
Ekuitas	49.360.018.142	47.470.936.271	9.232.022.868
Imbal Hasil Ekuitas *(Return on Equity)*	4,44%	5,97%	3,34%

Likuiditas

Rasio lancar adalah kemampuan Perseroan untuk melunasi liabilitas jangka pendek. Rasio likuiditas Perseroan yang dihitung adalah rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Rasio Debt Service Coverage Ratio (DSCR) adalah kemampuan EBITDA Perseroan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari setahun. Rasio Debt Service Coverage Ratio (DSCR) yang dihitung oleh Perseroan adalah EBITDA dan utang yang dikenakan bunga. EBITDA dihitung dengan menambahkan Laba sebelum pajak dengan beban bunga, penyusutan dan amortisasi, sedangkan rasio DSCR dihitung dengan membagi EBITDA dengan utang yang dikenakan bunga.

Rasio Interest Coverage Ratio (ICR) adalah kemampuan Perseroan dalam melunasi beban keuangannya dengan Laba Sebelum Pajak. Rasio Interest Coverage Ratio (ICR) yang dihitung oleh Perseroan adalah beban bunga dan laba sebelum pajak. Rasio ICR dihitung dengan membagi beban bunga dengan laba sebelum pajak.

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2023	2022	2021
Aset Lancar	110.895.759.848	59.674.269.469	58.864.136.609
Liabilitas Jangka Pendek	90.178.992.546	60.482.080.236	83.819.974.968
Rasio Lancar (x)	1,23	0,99	0,70
Debt Service Coverage Ratio (DSCR) (x)	9,23	10,36	96,81
Interest Coverage Ratio (ICR) (x)	3,89	3,91	24,88

Tingkat rasio lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 2021, dan 2021 masing-masing adalah sebesar 1,23x ; 0,99x ; dan 0,70x.

Tingkat Debt Service Coverage Ratio (DSCR) Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 2021, dan 2020 masing-masing sebesar 9,23x ; 10,36x ; dan 96,81x.

Tingkat Interest Coverage Ratio (ICR) (x) Perseroan untuk tahun periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 2021, dan 2020 masing – masing sebesar 3,89x ; 3,91x ; dan 24,88x.

FAKTOR RISIKO

Beberapa risiko yang diperkirakan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

A. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan
   a. Risiko Keberlangsungan Kerjasama Distribusi Produk Prinsipal dengan Perseroan
B. Risiko Usaha
   a. Risiko Piutang Usaha
   b. Risiko Persaingan Usaha
   c. Risiko Fluktuasi Permintaan
   d. Risiko Operasional
   e. Risiko Kehilangan Sumber Daya Manusia
   f. Risiko Tidak Tercapainya Target Investasi Atau Aksi Korporasi
C. Risiko Umum
   a. Risiko Fluktuasi Kurs Mata Uang
   b. Risiko Pertumbuhan Ekonomi
   c. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum
   d. Risiko Kebijakan Pemerintah
   e. Risiko Ketentuan Negara Lain
D. Risiko Investor
   a. Harga Saham Perseroan Mungkin Mengalami Fluktuasi Yang Signifikan di Kemudian Hari
   b. Risiko Terkait Likuiditas Saham Perseroan
   c. Kemampuan Perseroan untuk Membayar Dividen di Kemudian Hari

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA MATERIAL YANG AKAN DIHADAPI OLEH PERSEROAN TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO, YANG DIMULAI DARI RISIKO UTAMA PERSEROAN.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap posisi dan kinerja keuangan Perseroan yang terjadi setelah tanggal 31 Mei 2024, tanggal Laporan Auditor Independen, terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra, dengan opini tanpa modifikasian.

Seluruh kejadian penting yang material dan relevan yang terjadi setelah tanggal posisi keuangan sampai dengan tanggal laporan Auditor Independen dapat dilihat dalam "Catatan Atas Laporan Keuangan" yang terdapat pada bab XVIII dalam Prospektus.

KETERANGAN TENTANG EMITEN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 4 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Novita Puspitarini, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta, akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-11998.40.10.2014 tanggal 06 Juni 2014 serta telah terdaftar berdasarkan Tanda Daftar Perusahaan No. 09.04.1.46.40105 tanggal 08 Oktober 2014 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 53 dan Tambahan Berita Negara No. 40069 tanggal 04 Juli 2014 (**"Akta Pendirian"**).

Ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana diuraikan dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 171 tanggal 26 Februari 2024 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0012660.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 26 Februari 2024 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0048276 tanggal 26 Februari 2024 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0080351 tanggal 26 Februari 2024 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0041062. AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 26 Februari 2024 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 017 dan Tambahan Berita Negara No. 006465 tanggal 27 Februari 2024 ("**Akta 171/2024**"), maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

Maksud dan tujuan Perseroan adalah bidang Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama:

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46691.

Kegiatan Usaha Penunjang:

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Hewan, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk hewan, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46692.

Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2014.

Adapun kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan saat ini adalah Distributor alat kesehatan baik instrumen dan *reagent / consumables* dengan spesialisasi pada molekular diagnosis.

A. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Berdasarkan Akta 171/2024, susunan anggota Direksi dan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : FX Yoshua Raintjung
Direktur : Marcella Angelin

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Nathan Tirtana
Komisaris Independen : Suyanto

B. KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Umum

PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK ("Perseroan") merupakan suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 9 Juni 2014 dan menjalankan kegiatan usaha sebagai distributor alat Kesehatan.

Pada tahun 2014 Perseroan masih belum memperoleh ijin edar, sehingga hanya membantu memasarkan produk dari PT Inodia (Pemegang Saham Perseroan) sampai dengan tahun 2015. Baru pada tahun 2016 Perseroan memperoleh Ijin Penyalur Alat Kesehatan (IPAK) dari kementerian Kesehatan serta Ijin Edar atas 2 Produk utama Alat Kesehatan, sehingga dapat memasarkan produknya sendiri, dengan ditunjuknya Perseroan sebagai distributor dari Qiagen dan Perkin Elmer. Perseroan berfokus pada penyediaan alat Kesehatan *diagnostic in-vitro* (instrumen) dan reagen, yang merupakan solusi untuk mendeteksi penyakit menular dan kelainan bawaan.

Sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 Perseroan mulai mengembangkan bisnisnya dengan menyasar pelanggan dari segmen pemerintahan yang antara lain Litbangkes